

**PENGARUH ARUS KAS OPERASI, UKURAN PERUSAHAAN,
PROFITABILITAS DAN LEVERAGE TERHADAP PERTUMBUHAN
PERUSAHAAN PADA SEKTOR BARANG KONSUMSI YANG TERDAFTAR DI
BURSA EFEK INDONESIA 2014-2018**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyelesaian
Program Pendidikan Sarjana
Jurusan Akuntansi



Oleh :

Feby Fatimahtus Zahro
2016310350

SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS

SURABAYA

2020

PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

Nama : Feby Fatimahtus Zahro
Tempat, Tanggal Lahir : Kediri, 27 Februari 1998
N.I.M : 2016310350
Program Studi : Akuntansi
Program Pendidikan : Sarjana
Konsentrasi : Akuntansi Keuangan
Judul : Pengaruh Arus Kas Operasi, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas Dan *Leverage* Terhadap Pertumbuhan Perusahaan Pada Sektor *Consumer Goods Industry* Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018

Disetujui dan diterima baik oleh :

Dosen Pembimbing,
Tanggal : 26 Februari 2020



Dr. Soni Agus Irwandi, S.E M.Si, Ak., CA, ACPA
NIDN : 0522087201

Co. Dosen Pembimbing
Tanggal : 6-MAR-2020



Riski Aprillia Nita, SE., M.A
NIDN : 0720048603

Ketua Program Studi Sarjana Akuntansi
Tanggal : 9 Maret 2020



Dr. Nanang Shonhadji, S.E., AK., M.Si., CA., CIBA., CMA.

**PENGARUH ARUS KAS OPERASI, UKURAN PERUSAHAAN,
PROFITABILITAS DAN LEVERAGE TERHADAP PERTUMBUHAN
PERUSAHAAN PADA SEKTOR BARANG KONSUMSI YANG TERDAFTAR DI
BURSA EFEK INDONESIA 2014-2018**

Feby Fatimahtus Zahro

STIE Perbanas Surabaya

Email : 2016310350@students.perbanas.ac.id

Ngimbang, Lamongan

ABSTRACT

This study aims to examine the effect of independent variable on the dependent variable. The dependent variable used is operational cash flow, firm size, profitability, and leverage, while the dependent variable is firm growth. The population used is consumer goods industry sector listed in the Indonesia Stock Exchange (IDX) in 2014-2018. The sample used is 42 consumer goods industry sector by using purposive sampling as a sampling technique. The data analysis technique used is multiple linear regression and using software SPSS 23. The result shows the firm size, profitability and leverage effect on firm growth, while operational cash flow don't effect on firm growth.

Keyword: Firm growth, operational cash flow, firm size, profitability, leverage

PENDAHULUAN

Pertumbuhan perusahaan merupakan suatu hal yang diharapkan oleh perusahaan seperti yang telah digariskan dalam visi dan misi perusahaan. Bagi perusahaan *go public* meningkatkan kesejahteraan para pemegang saham merupakan jalan dalam memaksimalkan potensi. Peningkatan nilai dapat dilakukan perusahaan dengan cara mengelola secara benar, memanfaatkan kesempatan investasi yang ada serta memilih jenis investasi yang benar agar dapat memberikan kontribusi yang positif bagi pertumbuhan perusahaan (Sumarna, 2016).

Laporan keuangan berisi tentang kegiatan yang menyatakan data keuangan dalam suatu perusahaan. Data yang tersedia dalam laporan keuangan masih tergolong mentah. Terdapat informasi kinerja keuangan perusahaan, posisi keuangan, kegiatan operasi, serta perubahan posisi keuangan perusahaan maka data yang tersedia dalam laporan keuangan tersebut harus diolah terlebih dahulu sesuai dengan kebutuhan pihak yang akan menggunakan. Informasi yang terdapat dalam laporan keuangan harus relevan dengan apa yang dibutuhkan oleh

penggunanya. Hal ini berarti, informasi dari laporan keuangan akan membantu penggunanya untuk mengambil keputusan yang akan berguna di masa yang akan datang dan mengevaluasi kinerja di masa lalu.

Pertumbuhan perusahaan merupakan salah satu informasi yang dapat dijadikan sudut pandang oleh investor sebagai pengguna laporan keuangan. Dengan melihat sejauh mana pertumbuhan perusahaan, investor dapat mempertimbangkan keputusannya dalam penanaman modalnya. Perusahaan didirikan memiliki tujuan untuk memperoleh keuntungan. Manajemen harus memperhatikan hal penting yang harus dilakukan selain memperoleh keuntungan yaitu meningkatkan pertumbuhan perusahaan. Hal tersebut dilakukan agar perusahaan menjadi lebih baik dan besar. Pertumbuhan perusahaan sangat diharapkan oleh pihak internal maupun eksternal, karena pertumbuhan yang baik memberi tanda bagi perkembangan perusahaan (Prasetyo, Darminto, & Nuzula, 2016).

Sudut pandang investor, pertumbuhan suatu perusahaan merupakan tanda perusahaan memiliki aspek yang menguntungkan dan investor pun akan mengharapkan tingkat pengembalian (*rate of return*) dari investasi yang dilakukan menunjukkan perkembangan yang baik. Suatu informasi yang lengkap tentang kondisi dan kinerja perusahaan sangat diperlukan dalam kegiatan berinvestasi bagi investor untuk menanamkan modalnya tersebut guna meminimalisir kerugian atas risiko-risiko yang kemungkinan muncul dalam kegiatan investasinya. Laporan keuangan merupakan salah satu media yang dapat digunakan para investor dalam menganalisis kinerja perusahaan. Dalam laporan keuangan perusahaan tersebut, kondisi keuangan dan hasil operasional perusahaan akan terlihat. Laporan keuangan merupakan ringkasan hasil akhir yang menunjukkan kinerja suatu perusahaan yang bersangkutan pada periode tertentu.



Sumber : kemenperin.go.id

Gambar 1.1
Grafik Perkembangan Industri

Kementerian Perindustrian Republik Indonesia menyebutkan, pada tahun 2016 sampai dengan kuartal I 2018 tepatnya pada bulan Januari sampai April sektor barang konsumsi menunjukkan tingkat pertumbuhan perusahaan. Meningkatnya

pertumbuhan pada sektor barang konsumsi tersebut dikarenakan tingkat konsumsi masyarakat mulai meningkat pada pertengahan tahun 2018. Berdasarkan survei Bank Indonesia (BI) menyatakan bahwa pada tahun 2018 konsumsi

masyarakat berada dikisaran 5% secara tahunan. Hal tersebut dapat dilihat pada tahun 2018 pertumbuhan perusahaan meningkat secara tajam. Gambar 1.1 menunjukkan bahwa pada tahun 2016 sampai tahun 2018 sektor barang konsumsi mengalami peningkatan pertumbuhan perusahaan dibandingkan dengan sektor yang lain (Kemenperin.go.id).

Berdasarkan fenomena yang telah diuraikan di atas, penelitian kali ini ingin meneliti faktor-faktor yang memengaruhi pertumbuhan perusahaan, khususnya perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi karena pada fenomena yang telah dijelaskan di atas disebutkan bahwa pada tahun 2016 sampai dengan tahun 2018 sektor barang konsumsi mengalami peningkatan dibandingkan dengan sektor yang lain. Bahkan pada tahun 2018 sektor barang konsumsi mengalami peningkatan secara signifikan.

Peningkatan yang terjadi pada perusahaan merupakan sesuatu hal yang diharapkan oleh perusahaan dan investor yang berkaitan dengan teori sinyal. Perusahaan memberikan petunjuk bagi investor berupa informasi yang disajikan dalam laporan keuangan yang dapat menjadi bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan. Sinyal yang diberikan oleh perusahaan berupa informasi tentang apa yang telah dilakukan manajemen dalam merealisasikan keinginan pemilik. Informasi yang disajikan dalam laporan keuangan dapat berupa sinyal yang bersifat positif maupun negatif. Berdasarkan informasi yang terdapat dalam laporan keuangan tersebut, investor dapat mempertimbangan penanaman modal pada perusahaan. Pertumbuhan perusahaan merupakan sinyal positif yang diberikan perusahaan pada investor. Sinyal positif diberikan perusahaan kepada investor dengan tujuan untuk menarik minat investor dalam menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut (Brigham & Houston, 2011:184).

Perusahaan juga dapat memberikan informasi berupa arus kas operasi, ukuran perusahaan, profitabilitas dan *leverage* dalam laporan keuangan kepada investor sebagai pengguna laporan keuangan. Dengan informasi yang diberikan diharapkan investor memiliki informasi tambahan untuk pertimbangan pengambilan keputusan selain melihat pertumbuhan perusahaan. Informasi yang disajikan merupakan usaha perusahaan dalam menarik minat investor dalam penanaman modal. Teori sinyal menjelaskan mengapa perusahaan mempunyai dorongan untuk memberikan informasi laporan keuangan pada pihak eksternal. Informasi pertumbuhan perusahaan atau keuntungan yang terus meningkat disetiap periodenya, arus kas operasi, ukuran perusahaan, profitabilitas dan *leverage* yang terdapat pada laporan keuangan merupakan salah satu cara memberikan sinyal yang baik kepada investor atau kreditur. Hal ini harus dilakukan manajemen dalam menyampaikan informasi berupa laporan keuangan sehingga dapat meningkatkan kredibilitas perusahaan demi keberhasilan perusahaan tersebut (Aggraeni, 2017).

Menurut Rialdy (2017) menyatakan dalam penelitiannya bahwa arus kas operasi memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan perusahaan. Arus kas merupakan aliran kas yang ada di perusahaan serta jenis-jenis pemasukan dan pengeluaran tersebut. Sehingga dapat dikatakan arus kas adalah jumlah uang yang masuk dan keluar perusahaan mulai dari investasi dilakukan sampai dengan berakhirnya investasi tersebut. Arus kas operasi merupakan indikator yang menentukan apakah operasi perusahaan yang dapat menghasilkan arus kas yang cukup untuk melunasi pinjaman, memelihara kemampuan operasi perusahaan, membayar dividen dan melakukan investasi baru tanpa mengandalkan sumber pendanaan dari luar (Rialdy, 2017). Namun penelitian yang dilakukan oleh Munawar & Marpaung

(2016) menyatakan bahwa arus kas operasi tidak memengaruhi pertumbuhan laba.

Menurut Sumarna (2016) menyatakan dalam penelitiannya ukuran perusahaan merupakan salah satu faktor yang memengaruhi pertumbuhan perusahaan. Ukuran perusahaan adalah skala yang dapat dilihat dari total aktiva, penjualan dan kapitalisasi pasar perusahaan pada akhir tahun. Baik atau buruknya kinerja perusahaan dalam mengelola kekayaannya ditentukan dari ukuran perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Soril Gabriel Anton (2016) menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan perusahaan.

Menurut Rony *et. all* (2016) menyatakan bahwa profitabilitas merupakan salah satu variabel independen yang memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan perusahaan. Profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan pendapatan atau laba oleh perusahaan dalam periode tertentu. Nilai profitabilitas yang semakin tinggi dapat meningkatkan pertumbuhan suatu perusahaan. Namun penelitian yang dilakukan oleh Aisy & Mawardi (2016) menyatakan bahwa profitabilitas tidak memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan perusahaan.

Menurut Soril Gabriel Anton (2016) menyatakan dalam penelitiannya bahwa *leverage* memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan perusahaan. *Leverage* adalah penggunaan aktiva perusahaan dimana untuk penggunaan tersebut perusahaan harus menutupi dengan biaya tetap. Perusahaan dikatakan baik apabila perusahaan tersebut mempunyai aktiva atau kekayaan yang cukup untuk membayar semua hutang-hutangnya. Penelitian yang dilakukan oleh Aisy & Mawardi (2016) menyatakan bahwa *leverage* tidak memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan perusahaan.

Penelitian sejenis lainnya telah banyak dilakukan memperoleh hasil-hasil yang

berbeda dan bertentangan sehingga menunjukkan adanya *reseach gap*, sehingga penelitian mengenai pertumbuhan perusahaan menarik untuk diteliti kembali. Penelitian ini ingin mengetahui lebih dalam tentang faktor-faktor yang dapat memengaruhi pertumbuhan perusahaan dan berdasarkan alasan tersebut maka sangat penting untuk dilakukan penelitian dengan menggunakan judul Pengaruh arus kas operasi, ukuran perusahaan, profitabilitas dan *leverage* terhadap pertumbuhan perusahaan pada sektor *consumer goods industry* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018.

RERANGKA TEORITIS YANG DIPAKAI DAN HIPOTESIS

Teori Sinyal

Signalling theory atau teori sinyal adalah suatu tindakan yang diambil perusahaan untuk memberi petunjuk bagi investor tentang bagaimana manajemen memandang prospek perusahaan (Brigham & Houston, 2011:184). Sinyal ini berupa informasi mengenai apa yang sudah dilakukan oleh manajemen untuk merealisasikan keinginan pemilik. Teori sinyal menjelaskan mengapa perusahaan mempunyai dorongan untuk memberikan informasi laporan keuangan pada pihak eksternal. Dorongan perusahaan untuk memberikan informasi karena terdapat asimetri informasi antara perusahaan dan pihak luar karena perusahaan mengetahui lebih banyak mengenai perusahaan dan prospek yang akan datang dari pada pihak luar (investor dan kreditor). Sinyal yang baik bagi suatu perusahaan merupakan hal yang sangat penting untuk memengaruhi pengambilan keputusan manajemen maupun investor dalam membeli saham suatu perusahaan. Pertumbuhan laba atau keuntungan yang terus meningkat disetiap periodenya salah satu cara memberikan sinyal yang baik kepada investor atau

kreditur. Hal ini harus dilakukan manajemen dalam menyampaikan informasi berupa laporan keuangan sehingga dapat meningkatkan kredibilitas perusahaan demi keberhasilan perusahaan tersebut (Aggraeni, 2017).

Teori sinyal relevan untuk digunakan dalam penelitian pertumbuhan perusahaan. Pertumbuhan perusahaan merupakan salah satu hal yang ingin dipertahankan oleh suatu perusahaan *go public* untuk memberikan sinyal tambahan tentang kinerja perusahaan yang baik kepada pihak eksternal. Perusahaan harus memperhitungkan pertumbuhan perusahaan yang terjadi sehingga dapat meningkatkan kinerja. Pertumbuhan perusahaan dapat diukur menggunakan pertumbuhan aset, pertumbuhan penjualan dan pertumbuhan laba.

Pertumbuhan Perusahaan

Pertumbuhan perusahaan merupakan kemampuan perusahaan untuk meningkatkan *size*. Pertumbuhan perusahaan yang cepat maka semakin besar kebutuhan dana untuk ekspansi. Pertumbuhan perusahaan mengindikasikan kemampuan perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan usahanya. Pertumbuhan perusahaan dapat diprosikan dengan rasio pertumbuhan aset, pertumbuhan penjualan, dan pertumbuhan laba. Rasio pertumbuhan aset mengukur seberapa baik perusahaan mempertahankan posisi ekonominya, baik dalam industrinya maupun dalam kegiatan ekonomi secara keseluruhan. Perusahaan yang mengalami pertumbuhan, menunjukkan aktivitas operasional perusahaan berjalan dengan semestinya sehingga perusahaan dapat mempertahankan posisi ekonominya dan kelangsungan hidupnya. (Harahap, 2015:309).

Pertumbuhan perusahaan juga dapat diukur dengan beberapa cara seperti contoh melihat pertumbuhan penjualan

suatu produk dalam perusahaannya. Pertumbuhan penjualan ini sudah mencakup dalam aspek pemasaran dan peningkatan suatu pengetahuan produktifitas perusahaan sehingga dapat melihat pertumbuhan laba operasional dengan cara mengembangkan modal pengetahuan suatu perusahaan. Pertumbuhan perusahaan juga dapat diukur dengan pertumbuhan laba, secara rasional jika pertumbuhan laba dalam penjualan itu bagus maka berpengaruh pula dengan pertumbuhan suatu perusahaan.

Arus Kas Operasi

Cash flow atau arus kas merupakan suatu laporan yang memberikan informasi yang relevan tentang penerimaan dan pengeluaran kas suatu perusahaan pada suatu periode tertentu dengan mengklasifikasikan transaksi pada kegiatan operasi, pembiayaan dan investasi (Harahap, 2015). Arus kas merujuk pada arus kas masuk dikurangi arus kas keluar pada periode berjalan. Ukuran arus kas mengakui arus kas masuk ketika kas diterima meskipun belum tentu diterima, dan mengakui arus kas keluar ketika kas dibayarkan meskipun beban yang dikeluarkan belum tentu terjadi (Subramanyam, 2014:3). Arus kas terdiri dari tiga aktivitas:

1. Arus kas operasi (*operational cash flow*)

Arus kas dari aktivitas operasi merupakan indikator yang menentukan apakah operasi perusahaan yang dapat menghasilkan arus kas yang cukup untuk melunasi pinjaman, memelihara kemampuan operasi perusahaan, membayar dividen, dan melakukan investasi baru tanpa mengandalkan sumber pendanaan dari luar. Arus kas operasi merupakan aktivitas yang berkaitan dengan laba perusahaan. Tidak hanya aktivitas pendapatan dan beban yang direpresentasikan dalam laporan laba rugi, aktivitas operasi juga termasuk arus kas masuk neto terkait, seperti pemberian

kredit kepada pelanggan, investasi pada persediaan, dan memperoleh kredit dari pemasok (Subramanyam, 2014:5).

2. Arus kas investasi (*Activites cash flow*)

Arus kas investasi merupakan arus kas yang berkaitan dengan aktivitas investasi untuk memperoleh dan melepaskan aset *non* kas. Aktivitas ini meliputi aset yang diperkirakan akan menghasilkan pendapatan bagi perusahaan, seperti pembelian dan penjualan aset tetap dan investasi pada efek. Aktivitas ini juga meliputi pemberian pinjaman dana dan penagihan pokok pinjaman yang diberikan (Subramanyam, 2014:5).

3. Arus kas pendanaan (*financing cash flow*)

Arus kas pendanaan merupakan arus kas yang berkaitan dengan pendanaan untuk mendistribusikan, menarik dan menyediakan dana untuk mendukung aktivitas bisnis. Aktivitas ini meliputi peminjaman dan pelunasan dana dengan obligasi dan bentuk pinjaman lainnya. Aktivitas ini juga meliputi pendistribusian dan penarikan dana oleh pemilik modal dan imbal hasil (dividen) atas investasinya (Subramanyam, 2014:5).

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah tolok ukur besar kecilnya perusahaan dengan melihat besarnya nilai ekuitas, nilai penjualan atau nilai total aset yang dimiliki perusahaan. Pada saat perusahaan mengalami pertumbuhan yang pesat, maka perusahaan akan membutuhkan modal yang besar demikian juga sebaliknya pada saat pertumbuhan perusahaan rendah maka kebutuhan terhadap modal juga akan semakin kecil. Perusahaan dengan ukuran yang lebih besar dan kompleks tidak mempunyai kendala untuk mendapatkan dana eksternal (hutang), sedangkan untuk perusahaan kecil, dianggap memiliki penggunaan hutang yang lebih kecil. Ukuran perusahaan dapat menentukan baik tidaknya kinerja sebuah perusahaan dalam

mengelola kekayaannya untuk menghasilkan laba (Puspasari, Suseno, & Sriwidodo, 2017).

Profitabilitas

Profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu (Munawir, 2014). Profitabilitas suatu perusahaan diukur dengan kesuksesan perusahaan dan kemampuan menggunakan aktiva secara produktif. Dengan demikian profitabilitas suatu perusahaan diperoleh dalam suatu periode dengan membandingkan antara laba yang diperoleh dalam suatu periode dengan jumlah aktiva atau jumlah modal perusahaan tersebut. Modal perusahaan pada dasarnya dapat berasal dari pemilik perusahaan (modal sendiri) dan dari para kreditur (modal asing). Sehubungan dengan adanya dua modal tersebut, maka profitabilitas suatu perusahaan dapat dihitung dengan dua cara yaitu :

1. Perbandingan antara laba-usaha dengan seluruh modal yang digunakan (modal sendiri dan modal asing)
2. Perbandingan antara laba yang tersedia untuk pemilik perusahaan dengan jumlah modal sendiri yang dimasukkan oleh pemilik perusahaan tersebut.

Leverage

Menurut (Munawir, 2014) *leverage* adalah menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya baik kewajiban keuangan jangka pendek maupun jangka panjang. Perusahaan dikatakan baik apabila perusahaan tersebut mempunyai aktiva atau kekayaan yang cukup untuk membayar semua hutang-hutangnya, sebaliknya apabila jumlah aktiva tidak cukup atau lebih kecil daripada hutangnya, berarti perusahaan tersebut dalam keadaan tidak baik. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan memiliki tingkat kewajiban yang lebih tinggi untuk memenuhi kebutuhan informasi kreditur. Salah satu

cara memenuhi kebutuhan informasi kreditur adalah dengan transparansi laporan keuangan. *Leverage* merupakan rasio yang mengukur berupa besar penggunaan utang dalam pembelanjaan perusahaan.

Pengaruh Arus Kas Operasi Terhadap Pertumbuhan Perusahaan

Arus kas operasi berpengaruh terhadap pertumbuhan perusahaan. Diketahui bahwa, arus kas dapat menambah atau mengurangi modal perusahaan untuk kegiatan selanjutnya. Dengan meningkatnya modal, maka kegiatan produksi dapat ditingkatkan dan diharapkan dengan meningkatnya jumlah produksi, penjualan juga meningkat. Dengan demikian laba yang akan diperoleh akan meningkat. Demikian halnya dengan pertumbuhan perusahaan, perusahaan dapat dikatakan tumbuh jika penjualan dari waktu ke waktu mengalami kenaikan dimana bisa disebabkan karena meningkatnya jumlah produksi yang dihasilkan. Pernyataan tersebut didukung penelitian yang dilakukan oleh Aang Munawar dan Bintang Sahala Marpaung (2016).

H₁ : Arus Kas Operasi Berpengaruh Terhadap Pertumbuhan Perusahaan

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Pertumbuhan Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pertumbuhan laba. Ukuran perusahaan dapat menentukan baik tidaknya kinerja sebuah perusahaan dalam mengelola kekayaannya untuk menghasilkan laba. Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap pertumbuhan perusahaan. Dalam penelitian ini ukuran perusahaan diukur menggunakan logaritma netral total aset. Diketahui bahwa, apabila nilai ukuran perusahaan semakin besar maka menandakan semakin tinggi pertumbuhan perusahaan. Semakin besar jumlah aset yang dimiliki maka perusahaan tersebut

digolongkan pada ukuran perusahaan yang besar dan diindikasikan mempunyai pertumbuhan perusahaan yang tinggi, sebaliknya jika suatu perusahaan memiliki jumlah aset yang kecil maka akan digolongkan pada perusahaan kecil dan diindikasikan pertumbuhan perusahaan yang rendah. Perusahaan yang memiliki total aset yang besar dapat diartikan perusahaan tersebut telah mencapai tingkat kedewasaan, dimana dalam tingkat ini arus kas perusahaan telah menjadi positif dan dianggap memiliki prospek yang baik untuk jangka panjang. Selain itu, perusahaan dengan nilai ukuran perusahaan yang besar mencerminkan bahwa perusahaan akan lebih mampu dalam menghasilkan laba dibandingkan perusahaan yang memiliki nilai ukuran perusahaan yang kecil. Pernyataan tersebut didukung oleh Alfonso Dian Sumarno (2016) dan Mita *et.all* (2017).

H₂ : Ukuran Perusahaan Berpengaruh Terhadap Pertumbuhan Perusahaan

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Pertumbuhan Perusahaan

Profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu. Profitabilitas suatu perusahaan dapat dinilai melalui berbagai cara tergantung pada laba dan aktiva atau modal yang akan diperbandingkan satu dengan lainnya. Semakin tinggi profitabilitas suatu perusahaan maka semakin banyak investor yang tertarik. Profitabilitas merupakan tolak ukur dalam menentukan alternatif pembiayaan. Profitabilitas memengaruhi pertumbuhan melalui aset yang dimiliki, semakin tinggi tingkat profitabilitas suatu perusahaan akan meningkatkan pula pertumbuhan perusahaan tersebut. Pernyataan tersebut didukung oleh Rony *et. all* (2016) dan Sorin (2016).

H₃ : Profitabilitas Berpengaruh Terhadap Pertumbuhan Perusahaan

Pengaruh *Leverage* Terhadap Pertumbuhan Perusahaan

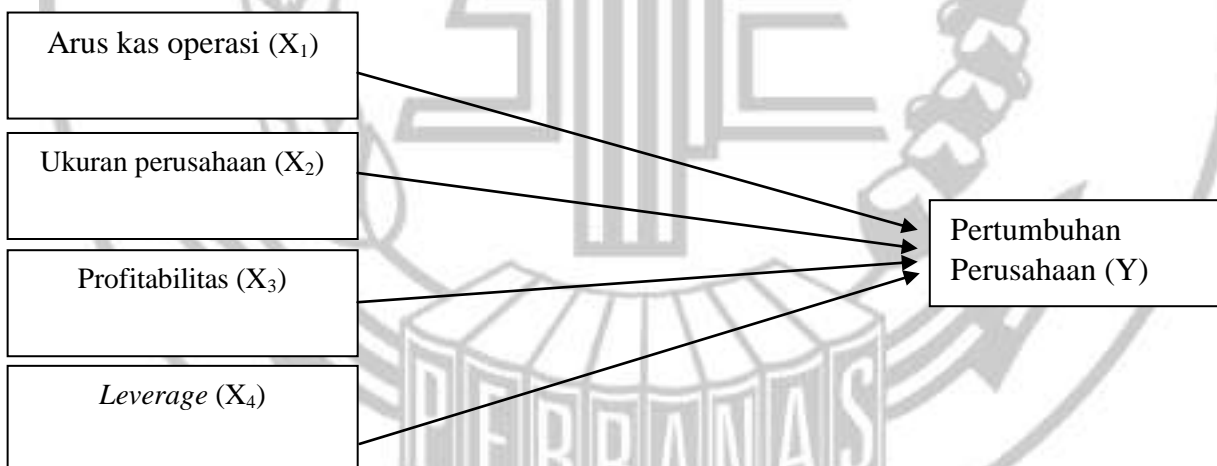
Leverage adalah menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya baik kewajiban keuangan jangka pendek maupun jangka panjang. Utang yang tinggi akan dapat membebani perusahaan pada biaya bunga yang tinggi. Tingginya biaya bunga yang harus dibayar oleh perusahaan akan berdampak pada penurunan laba perusahaan. sebaliknya utang yang rendah berarti biaya yang dibayarkan oleh perusahaan juga rendah sehingga laba perusahaan meningkat (Puspasari, Suseno, & Sriwidodo, 2017). Perusahaan yang memiliki tingkat *leverage* yang tinggi mempunyai risiko kerugian yang besar, namun mempunyai kesempatan memperoleh laba yang besar. Pengelolaan utang yang efektif dan efisien dapat mengakibatkan usaha semakin

berkembang. Sehingga dengan semakin berkembangnya perusahaan, laba yang dihasilkan semakin besar. Pernyataan tersebut didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Mita *et.all* (2017), dan Sorin Gabriel Anton (2016)

H₄ : *Leverage* Berpengaruh Terhadap Pertumbuhan Perusahaan

Kerangka Pemikiran

Berdasarkan kajian teori dan beberapa uraian penelitian terdahulu, dalam penelitian ini arus kas operasi, ukuran perusahaan, profitabilitas, dan *leverage* sebagai variabel independen yang memengaruhi pertumbuhan perusahaan sebagai variabel dependen. Maka dapat dibangun kerangka pemikiran sebagai berikut:



Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran

METODE PENELITIAN

Klasifikasi Sampel

Populasi dari penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebanyak 411 perusahaan. Sampel dari penelitian ini

adalah sektor *consumer goods industry* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah *Purposive Sampling*. Dengan kriteria pengambilan sampel sebagai berikut:

1. Perusahaan termasuk kedalam sektor barang konsumsi
2. Perusahaan melaporkan item-item yang dibutuhkan terkait arus kas operasi, ukuran perusahaan, profitabilitas, dan *leverage*.
3. Perusahaan tersebut terdaftar di Bursa Efek Indonesi 2014-2018.

Data Penelitian

Data yang digunakan pada penelitian ini adalah data sekunder. Data yang akan digunakan untuk penelitian diperoleh dari *website* resmi perusahaan dan *website* Bursa Efek Indonesia. Metode pengumpulan data pada penelitian ini adalah dokumentasi. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini merupakan pengumpulan data yang dilakukan dengan cara membaca, mencatat dan menganalisa data atau informasi pada laporan keuangan yang telah dipublikasikan oleh perusahaan dengan kriteria yang telah ditentukan.

Variabel Penelitian

Variabel yang digunakan pada penelitian ini adalah Variabel Dependen dalam penelitian ini adalah pertumbuhan perusahaan, sedangkan variabel independen dalam penelitian ini adalah arus kas operasi, ukuran perusahaan, profitabilitas, dan *Leverage*.

Definisi Operasional Variabel Pertumbuhan Perusahaan

Pertumbuhan perusahaan merupakan kemampuan perusahaan untuk meningkatkan ukuran. Pertumbuhan perusahaan mengindikasikan kemampuan perusahaan dalam mempertahankan mempertahankan kelangsungan usahanya. Pertumbuhan perusahaan pada penelitian ini diukur dengan menggunakan rasio pertumbuhan laba yang secara sistematis dirumuskan sebagai berikut:

$$GROWT = \frac{\text{Total laba (t)} - \text{total laba (t - 1)}}{\text{total laba (t - 1)}}$$

Arus Kas Operasi

Arus Kas Operasi adalah arus kas yang terkait dengan operasional perusahaan pada masa periode tertentu. Jumlah arus kas yang berasal dari aktivitas operasi merupakan indikator yang menentukan apakah dari operasinya perusahaan dapat menghasilkan arus kas yang cukup untuk melunasi pinjaman, memelihara kemampuan operasi perusahaan, membayar dividen. Pada penelitian ini arus kas operasi diukur menggunakan rumus sebagai berikut:

$$OCFR = \frac{\text{Arus Kas Operasi}}{\text{Penjualan}}$$

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang ditunjukkan oleh aktiva, jumlah penjualan, rata-rata penjualan dan rata-rata total aktiva. Jadi ukuran perusahaan merupakan ukuran atau besarnya aset yang dimiliki oleh perusahaan. Pada penelitian ini ukuran perusahaan diukur dengan menggunakan total aset, dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \log \text{Total aset}$$

Profitabilitas

Profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu (Munawir, 2014). Profitabilitas dapat diketahui dengan membandingkan antara laba yang diperoleh dalam satu periode dengan jumlah aktiva atau jumlah modal perusahaan tersebut. Pada penelitian ini profitabilitas diukur menggunakan ROA (*Return On Assets*). Cara mengukur ROA adalah :

$$\text{Return on Equity} = \frac{\text{laba setelah pajak}}{\text{Total Modal}}$$

Leverage

Leverage adalah menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya baik kewajiban keuangan jangka panjang maupun jangka pendek (Munawir, 2014). *Leverage* dapat diukur menggunakan DER (*Debt Equity Ratio*), yang dirumuskan sebagai berikut:

$$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Modal}} \times 100\%$$

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis data kuantitatif yang diolah dengan teknik statistik menggunakan software SPSS 24, melalui beberapa tahapan berikut :

1. Analisis statistik deskriptif.
2. Uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi.
3. Analisis regresi linier berganda.
4. Uji hipotesis yang terdiri dari koefisien determinasi (R²), uji F (uji model) dan uji statistik t.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk mengetahui karakteristik sampel yang digunakan dan menggambarkan variabel-variabel dalam penelitian. Berikut akan dilakukan analisis statistik deskriptif atas masing-masing variabel dengan melihat nilai minimum, maksimum dan rata-rata.

Tabel 1
Hasil Analisis Statistik Deskriptif

| | N | Minimum | Maximum | Mean |
|-----------------------|----|---------|---------|-----------|
| OCF | 97 | .0009 | .4402 | .116905 |
| UK | 97 | 13.3897 | 30.5295 | 22.816417 |
| PROF | 97 | .0099 | 1.3585 | .224978 |
| LEV | 97 | .0709 | 2.6826 | .780636 |
| GROWTH | 97 | .0049 | 20.8962 | .685861 |
| Valid N (listwise) | 97 | | | |

Sumber : Data diolah

Berdasarkan Tabel 1 dapat diketahui bahwa sampel yang digunakan pada penelitian ini selama periode pengamatan tahun 2014-2018 yaitu sebanyak 97 perusahaan dengan nilai minimum pertumbuhan perusahaan sebesar 0,0121 atau 1,2% yang dimiliki oleh PT. Ultra Jaya Milk Industry Tbk (TBLA) pada tahun 2017, artinya bahwa pertumbuhan perusahaan yang dialami oleh perusahaan tersebut sangatlah rendah terbukti besarnya nilai tabel yang menunjukkan angka 0,0121. Nilai minimum

menunjukkan bahwa perusahaan memiliki tingkat pertumbuhan perusahaan lebih rendah dibandingkan dengan perusahaan sampel lainnya. Nilai minimum yang dimiliki oleh PT. Ultra Jaya Milk Industry Tbk (ULTJ) disebabkan karena rendahnya selisih antara laba tahun 2016 dengan laba tahun 2017 sehingga menghasilkan pertumbuhan perusahaan yang rendah pula. Nilai maksimum pertumbuhan perusahaan selama periode pengamatan tahun 2014-2018 sebesar 20,8962 atau 21% dimiliki oleh PT. Kedaung Indah

Can Tbk (KICI) pada tahun 2017. Nilai maksimum dari pertumbuhan perusahaan dikarenakan perusahaan tersebut memiliki laba pada tahun 2016 sebesar Rp. 362.936.663 dan laba meningkat pada tahun 2017 sebesar Rp. 7.946.916.114. Nilai maksimum tersebut menunjukkan bahwa PT. Kedaung Indah Can Tbk (KICI) memiliki tingkat pertumbuhan lebih tinggi dibandingkan dengan perusahaan sampel lainnya.

Berdasarkan Tabel 1 dapat dilihat bahwa sampel yang digunakan pada penelitian ini selama periode pengamatan 2014-2018 yaitu sebanyak 97 perusahaan dengan nilai minimum bahwa sampel yang digunakan pada penelitian ini selama periode pengamatan 2014-2018 yaitu sebanyak 106 perusahaan dengan nilai minimum arus kas operasi adalah sebesar 0,0009. Perusahaan sampel yang memiliki nilai minimum 0,0009 adalah PT. Kimia Farma Tbk (KAFF) tahun 2017. Nilai minimum tersebut disebabkan karena PT. Kimia Farma Tbk (KAFF) memiliki total arus kas operasi pada tahun 2017 sebesar Rp. 5.241.243.653 dan total penjualan pada tahun 2017 sebesar Rp. 6.127.479.369.403. Pada aktivitas operasi nilai arus kas keluar lebih tinggi dibandingkan dengan arus kas masuk. Nilai maksimum arus kas operasi selama periode pengamatan tahun 2014-2018 adalah 0,4402 yang dimiliki oleh PT. Delta Djakarta Tbk (DLTA).

Berdasarkan Tabel 1 dapat dilihat bahwa sampel yang digunakan pada penelitian ini selama periode pengamatan tahun 2014-2018 yaitu sebanyak 97 perusahaan dengan nilai minimum dari ukuran perusahaan yaitu sebesar 13,3897 yang dimiliki oleh PT. Akasha Wira International Tbk (ADES) pada tahun 2015 dengan total aset sebesar Rp. 653.224.000. Nilai minimum yang dimiliki oleh PT. Akasha Wira International Tbk (ADES) pada tahun 2015 menunjukkan bahwa perusahaan memiliki nilai total aset paling rendah dibandingkan perusahaan lain yang digunakan sebagai sampel dalam

penelitian ini. Nilai maksimum ukuran perusahaan selama periode pengamatan tahun 2014-2018 adalah sebesar 30,5294826 yang dimiliki oleh PT. Kalbe Farma Tbk (KAFF) pada tahun 2018 dengan total aset sebesar Rp. 18.146.206.145.369. Nilai maksimum yang dimiliki oleh PT. Kalbe Farma Tbk (KAFF) pada tahun 2018 menunjukkan bahwa perusahaan tersebut memiliki nilai total aset paling tinggi dibandingkan perusahaan lain.

Berdasarkan Tabel 1 dapat dilihat bahwa sampel yang digunakan selama periode pengamatan tahun 2014-2018 periode pengamatan tahun 2014-2018 yaitu sebanyak 97 perusahaan dengan nilai minimum profitabilitas sebesar 0,0099 yang dimiliki oleh PT. Langgeng Makmur Industri Tbk (LMPI) pada tahun 2015. Nilai profitabilitas yang kecil disebabkan karena perusahaan memiliki total ekuitas sebesar Rp.401.211.836.509 lebih kecil dari total laba yang dimiliki oleh perusahaan sebesar Rp.3.968.046.308. Semakin rendah rasio profitabilitas, maka semakin rendah pula kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba pada periode tertentu yang dapat mengurangi tingkat pertumbuhan pada suatu perusahaan. Nilai maksimum profitabilitas selama periode pengamatan tahun 2014-2018 adalah sebesar 1,3585 yang dimiliki oleh PT. Unilever Indonesia Tbk (UNVR) pada tahun 2016. Nilai maksimum profitabilitas menunjukkan PT. Unilever Indonesia Tbk (UNVR) memiliki kemampuan menghasilkan laba paling tinggi dibandingkan dengan sampel perusahaan yang lain pada pengamatan. Semakin tinggi nilai rasio profitabilitas menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba pada periode tertentu.

Berdasarkan Tabel 1 dapat dilihat bahwa sampel yang digunakan selama periode pengamatan tahun 2014-2018 yaitu sebanyak 97 perusahaan dengan nilai minimum *leverage* sebesar 0,0709 yang dimiliki oleh PT. Industri Jamu dan

Farmasi Tbk (SIDO) pada tahun 2014 dengan total utang sebesar Rp. 186.740.000.000 lebih kecil dari total ekuitas yang dimiliki oleh perusahaan yaitu sebesar Rp. 2.634.659.000.000. Nilai maksimum *leverage* selama periode pengamatan tahun 2014-2018 adalah sebesar 2,6826 dimiliki oleh Tunas Baru Lampung Tbk (TBLA) pada tahun 2016. Nilai *leverage* yang tinggi disebabkan karena perusahaan memiliki total utang sebesar Rp. 9.176.209.000 lebih besar dari total ekuitas yaitu sebesar Rp. 3.420.615.000.

Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan dengan tujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Uji normalitas data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan *Kolmogrov Sminov Test*. Dimana apabila nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* diatas 0,05 maka data dapat dikatakan berdistribusi normal. Hasil pengujian normalitas dapat dilihat pada Tabel 2 berikut ini :

Tabel 2
Hasil Uji Normalitas

| | | Unstandardized Residual |
|----------------------------------|----------------|-------------------------|
| N | | 97 |
| Normal Parameters ^{a,b} | Mean | .0000000 |
| | Std. Deviation | 1.32350208 |
| Most Extreme Differences | Absolute | .052 |
| | Positive | .052 |
| | Negative | -.040 |
| Test Statistic | | .052 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | .200 ^{c,d} |

Sumber : Data diolah

Pada penelitian ini dilakukan dua kali pengujian dengan *outlier* data sehingga ditemukan hasil seperti pada Tabel 2. hasil uji normalitas pertama dan kedua menghasilkan nilai signifikansi sebesar 0,000 dimana nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 sehingga data belum dapat dikatakan berdistribusi normal. Pengujian ketiga mendapatkan hasil seperti pada Tabel 2

yang menunjukkan hasil uji normalitas dengan nilai signifikansi sebesar 0,2 dimana nilai signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05, sehingga dapat diartikan bahwa data residual berdistribusi normal. Berikut adalah ringkasan hasil pengujian yang telah dilakukan hingga mendapatkan hasil data berdistribusi normal.

2. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas dilakukan dengan tujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik adalah variabel independen yang digunakan tidak memiliki hubungan atau tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Dalam mendeteksi adanya multikolinieritas dapat dilihat dari nilai *variance inflation factor (VIF)* dan nilai *tolerance*. Apabila nilai $VIF < 10$ dan nilai $tolerance > 0,10$, maka tidak terjadi multikolinieritas antar variabel dalam model regresi. Sebaliknya, apabila nilai $VIF \geq 10$ dan nilai $tolerance \leq 0,10$, maka terjadi multikolinieritas antar variabel dalam model regresi. Hasil pengujian ada tidaknya multikolinieritas dapat dilihat pada Tabel 3 berikut ini :

Tabel 3
Hasil Uji Multikolinieritas

| Model | Collinearity statistics | |
|------------|-------------------------|-------|
| | Tolerance | VIF |
| (Constant) | | |
| OCF | 0,853 | 1,173 |
| UK | 0,863 | 1,159 |
| PROF | 0,953 | 1,049 |
| LEV | 0,944 | 1,059 |

Berdasarkan hasil pengujian multikolinieritas dalam Tabel 3 dapat dilihat bahwa tidak ada variabel independen yang memiliki nilai VIF lebih dari 10 dan nilai *tolerance* kurang dari 0,1 dimana nilai VIF tertinggi dan nilai *tolerance* terendah dalam hasil pengujian yaitu 1,173 dan 0,853 yang dimiliki oleh *operational cash flow*. Hal ini dapat diartikan bahwa tidak ada

multikolinearitas dalam model regresi ini dikarenakan seluruh variabel independen memiliki nilai VIF < 10 dan nilai *tolerance* > 10.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan dengan tujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual atas satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Apabila varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan apabila berbeda disebut Heteroskedastisitas. Uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan Uji *Glejser*. Apabila probabilitas signifikan diatas 5% maka dapat disimpulkan model regresi tidak mengandung adanya Hetoskedastisitas. Hasil pengujian ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilihat pada Tabel 4 berikut ini :

Tabel 4
Hasil Uji Heteroskedastisitas

| Model | Sig. |
|------------|-------|
| (Constant) | |
| OCF | 0,313 |
| UK | 0,314 |
| PROF | 0,740 |
| LEV | 0,132 |

Sumber : Data diolah

Berdasarkan Tabel 4 hasil pengujian heteroskedastisitas dapat dilihat bahwa tidak ditemukan adanya masalah heteroskedastisitas karena masing-masing variabel independen tersebut memiliki nilai signifikan lebih dari 0,05.

4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linera terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Uji autokorelasi dalam

penelitian ini dilakukan menggunakan pengujian *Run Test*. Uji *Run Test* digunakan untuk melihat apakah data residual terjadi secara random atau tidak (sistem). Apabila probabilitas signifikansinya > 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat autokorelasi dalam model regresi. Hasil pengujian ada tidaknya korelasi dapat dilihat pada Tabel 5 berikut ini :

Tabel 5
Hasil Uji Autokorelasi

| | Unstandardized Residual |
|------------------------|-------------------------|
| Asymp. Sig. (2-tailed) | 0,358 |

Sumber : Data diolah

Berdasarkan hasil yang disajikan dalam Tabel 5 diketahui bahwa nilai Asymp. Sig. (2-tailed) memiliki nilai sebesar 0,358 dimana nilai tersebut lebih besar dari 0,05. Dapat disimpulkan bahwa dalam pengujian ini data yang digunakan cukup random sehingga tidak terjadi masalah autokorelasi dikarenakan Asymp. Sig. (2-tailed) pada *output Run Test* lebih besar dari 0,05.

Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk menguji pengaruh atau mengukur kekuatan hubungan antara arus kas operasi, ukuran perusahaan, profitabilitas dan *leverage* terhadap variabel pertumbuhan perusahaan. Berdasarkan analisis regresi linear berganda dengan menggunakan SPSS 23, maka diperoleh hasil seperti yang ditunjukkan pada Tabel 6 berikut ini :

Tabel 6
Hasil Pengujian Analisis
Regresi Linier Berganda

| Model | B | Sig. |
|------------|-------|-------|
| (Constant) | - | 0,003 |
| OCF | 5,195 | 0,174 |
| UK | 0,189 | 0,020 |
| PROF | 1,337 | 0,050 |
| LEV | 0,947 | 0,004 |
| | 0,477 | |

Sumber : Data diolah

Persamaan yang dihasilkan dalam permodelan regresi linear berganda dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$\text{GROWTH} = -5,195 + 1,337\text{UK} + 0,947\text{PROF} + 0,477\text{LEV} + e$$

Dimana :

GROWTH : Pertumbuhan Perusahaan

UK : Ukuran Perusahaan

PROF : Profitabilitas

LEV : *Leverage*

e : *Standard error*

Pengujian Hipotesis

1. Koefisien Determinasi (R^2)

Pengujian koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menjelaskan variasi variabel independen. Nilai koefisien determinasi adalah nol dan satu. Apabila koefisien determinasi menunjukkan angka yang semakin mendekati nol, maka dapat diartikan bahwa variabel independen memiliki kemampuan yang terbatas dalam menjelaskan variabel dependen. Namun sebaliknya, apabila koefisien determinasi menunjukkan angka yang semakin mendekati satu, maka kemampuan variabel independen semakin baik dalam

menjelaskan variabel dependen yang berarti variabel independen mampu memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen. Hasil pengujian koefisien determinasi dapat dilihat pada Tabel 7 :

Tabel 7
Hasil Pengujian Koefien
Determinasi

| Model | Adjusted R Square |
|-------|-------------------|
| 1 | 0,105 |

Sumber : Data diolah

Berdasarkan hasil pengujian koefisien determinasi pada Tabel 7 dapat dilihat bahwa nilai koefisien determinasi ditunjukkan dengan nilai *Adjusted R Square* dimana nilai tersebut digunakan untuk mengetahui besarnya pertumbuhan perusahaan yang dapat dijelaskan oleh variabel-variabel bebasnya. Berdasarkan tabel 7, koefisien determinasi menunjukkan nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,120 atau 10,5%. Hal ini dapat diartikan bahwa proporsi *operational cash flow*, ukuran perusahaan, profitabilitas dan *leverage* mampu mempengaruhi pertumbuhan perusahaan sebesar 10,5% sedangkan sisanya sebesar 89,5% dipengaruhi oleh variabel lain diluar model regresi ini.

2. Uji F (Uji Model)

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang digunakan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen atau terikat. Nilai F dapat dilihat dalam tabel ANOVA (*Analysis of variance*). Apabila nilai signifikan F-hitung $\geq 0,05$, maka dapat diartikan bahwa seluruh variabel independen tidak dapat menjadi penjelas dari variabel dependen atau model regresi tidak fit. Sebaliknya, apabila nilai signifikan F-hitung $< 0,05$, maka dapat diartikan bahwa variabel independen dapat menjadi penjelas dari variabel dependen

atau model regresi fit. Hasil uji F dapat dilihat pada Tabel 8 berikut ini :

Tabel 8
Hasil Pengujian Uji F

| Model | F | Sig. |
|-------|-------|-------|
| 1 | 4,585 | 0,006 |

Sumber : Data diolah

Berdasarkan hasil uji F pada Tabel 8 dapat dilihat bahwa diperoleh nilai F hitung sebesar dengan tingkat signifikan 0,006. Hal ini dapat diartikan bahwa variabel independen yaitu arus kas operasi, ukuran perusahaan, profitabilitas dan *leverage* dapat menjadi penjelas variabel dependen yaitu pertumbuhan perusahaan karena memiliki nilai signifikan F hitung yang lebih kecil dari 0,05.

3. Uji Statistik t

Uji statistik t digunakan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Apabila nilai signifikan t-hitung $\geq 0,05$, maka H_0 diterima, dapat diartikan bahwa variabel independen secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Sebaliknya, apabila nilai signifikan t-hitung $< 0,05$ H_0 ditolak, dapat diartikan bahwa variabel independen secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Hasil pengujian uji t dapat dilihat pada Tabel 9 berikut ini :

Tabel 9
Hasil Pengujian Uji T

| Model | t | Sig. |
|------------|--------|-------|
| (Constant) | -3,072 | 0,003 |
| OCF | 1,370 | 0,174 |
| UK | 2,368 | 0,020 |
| PROF | 1,982 | 0,050 |
| LEV | 2,983 | 0,004 |

Berdasarkan hasil pengujian t dalam Tabel 9 dapat diketahui masing-masing variabel independen yang digunakan pada penelitian ini yaitu arus kas operasi,

ukuran perusahaan, profitabilitas dan *leverage*. Berdasarkan hipotesis yang dibuat dapat dijelaskan sebagai berikut :

Nilai t rasio arus kas operasi sebesar 1,370 dengan nilai signifikansi 0,174. Nilai signifikansi 0,174 lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa H_1 ditolak, yang dapat diartikan arus kas operasi tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan perusahaan.

Nilai t ukuran perusahaan sebesar 2,368 dengan nilai signifikansi sebesar 0,020. Nilai signifikansi 0,020 lebih kecil dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa H_2 diterima, yang dapat diartikan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap pertumbuhan perusahaan.

Nilai t profitabilitas sebesar 1,982 dengan nilai signifikansi sebesar 0,050. Nilai signifikansi 0,05 sama dengan 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa H_3 diterima, yang dapat diartikan profitabilitas berpengaruh terhadap pertumbuhan perusahaan.

Nilai t *leverage* sebesar 2,983 dengan nilai signifikansi sebesar 0,004. Nilai signifikansi sebesar 0,004 lebih kecil dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa H_4 diterima, yang dapat diartikan *leverage* berpengaruh terhadap pertumbuhan perusahaan.

Pengaruh arus kas operasi terhadap pertumbuhan perusahaan

Arus kas operasi pada penelitian ini diukur dengan menggunakan rasio arus kas operasi dengan rumus arus kas operasi dibagi dengan penjualan. Arus kas dapat menambah atau mengurangi modal perusahaan untuk kegiatan selanjutnya. Dengan meningkatnya modal, maka kegiatan produksi dapat ditingkatkan dan diharapkan dengan meningkatnya jumlah produksi, penjualan juga meningkat. Peningkatan penjualan tersebut diharapkan laba yang akan diperoleh akan meningkat. Arus kas operasi menentukan kelancaran operasional perusahaan dalam

mendukung perolehan laba. Arus kas operasi bersih yang positif menandakan bahwa perusahaan mampu untuk memelihara kegiatan operasional perusahaan tanpa harus mengandalkan sumber pendanaan dari eksternal sehingga semakin banyak arus kas operasi masuk maka perputaran kas semakin baik untuk meningkatkan pertumbuhan laba.

Hipotesis pertama dilakukan untuk menguji pengaruh *operational cash flow* terhadap pertumbuhan perusahaan. Berdasarkan hasil pengujian uji t dalam Tabel 9 menunjukkan bahwa arus kas operasi tidak terbukti berpengaruh terhadap pertumbuhan perusahaan. Pada penelitian ini menunjukkan bahwa data sampel arus kas operasi dalam penelitian ini mengalami fluktuatif. Peningkatan dan penurunan arus kas operasi dalam penelitian ini tidak berdampak pada pertumbuhan perusahaan, hal ini bisa terjadi ketika perusahaan tidak mampu mengelola arus kas masuk dari aktivitas operasi untuk meningkatkan pendapatan, hal tersebut merupakan hal yang tidak pasti. Sehingga karena ada ketidakpastian tersebut arus kas operasi tidak dapat dijadikan sebagai tolak ukur pertumbuhan laba. Sesuai dengan teori sinyal yang menjelaskan bahwa investor akan tertarik dengan sesuatu hal yang pasti dan bersifat positif atau *good news*, maka berdasarkan hal tersebut investor akan melihat *operational cash flow* sebagai acuan dalam pengambilan keputusan penanaman modal apabila arus kas operasi cenderung mengalami peningkatan setiap tahunnya, karena peningkatan pada arus kas operasi merupakan *good news* bagi investor. Sebaliknya pada penelitian ini arus kas operasi cenderung mengalami peningkatan dan penurunan.

Hasil penelitian ini sesuai dengan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rialdy (2017) yang menyatakan bahwa arus kas operasi tidak memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan perusahaan. Namun penelitian yang dilakukan oleh Munawar

dan Sahala (2016) yang menyatakan bahwa arus kas operasi memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan perusahaan.

Pengaruh ukuran perusahaan terhadap pertumbuhan perusahaan

Ukuran perusahaan menunjukkan besar kecilnya suatu perusahaan. Dalam penelitian ini ukuran perusahaan diukur menggunakan rumus logaritma netral total aset. Semakin besar jumlah aset yang dimiliki maka perusahaan tersebut akan digolongkan pada ukuran perusahaan yang besar dan diindikasikan mempunyai pertumbuhan laba yang tinggi, sebaliknya jika suatu perusahaan memiliki jumlah aset yang kecil maka akan digolongkan pada ukuran perusahaan kecil dan diindikasikan mempunyai pertumbuhan laba yang rendah. Perusahaan yang memiliki total aset yang besar menunjukkan bahwa perusahaan tersebut telah mencapai tingkat kedewasaan, dimana dalam tahap ini arus kas perusahaan telah menjadi positif dan dianggap telah memiliki prospek yang baik untuk jangka waktu yang relatif lama, selain itu perusahaan dengan total aset yang besar mencerminkan bahwa perusahaan relatif stabil dan lebih mampu dalam menghasilkan laba dibandingkan perusahaan yang memiliki nilai total aset yang lebih kecil.

Hipotesis kedua dilakukan untuk menguji pengaruh ukuran perusahaan terhadap pertumbuhan perusahaan. Berdasarkan hasil pengujian uji pada Tabel 9 menunjukkan bahwa ukuran perusahaan terbukti memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan perusahaan. Hasil penelitian ini menunjukkan kesesuaian dengan teori, bahwa ukuran perusahaan memiliki nilai koefisien regresi ukuran perusahaan positif sebesar 1,337 terhadap pertumbuhan perusahaan yang artinya apabila ukuran perusahaan mengalami peningkatan maka pertumbuhan perusahaan juga akan mengalami peningkatan. Nilai koefisien regresi variabel ukuran perusahaan bernilai positif. Hal ini berarti bahwa dengan

ukuran perusahaan yang semakin tinggi, pertumbuhan perusahaan juga mengalami peningkatan. Sesuai dengan teori sinyal yang menjelaskan bahwa apabila semakin besar nilai ukuran perusahaan maka akan menarik investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan. Dengan modal tersebut perusahaan dapat memaksimalkan laba yang diharapkan dapat memberikan *return* yang tinggi untuk investor. Sebaliknya apabila perusahaan dengan nilai ukuran perusahaan yang kecil maka perusahaan akan mempertimbangkan untuk penanaman modal pada perusahaan tersebut.

Penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Alfonso (2016) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Namun berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Sorin (2016) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

Pengaruh profitabilitas terhadap pertumbuhan perusahaan

Profitabilitas dalam penelitian ini dihitung dengan menggunakan rumus *Return On Equity* (ROE) yaitu total laba setelah pajak dibagi dengan total ekuitas. ROE digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui penggunaan modal sendiri. Semakin tinggi nilai profitabilitas semakin tinggi pertumbuhan perusahaan. Hal tersebut dikarenakan perusahaan dapat memaksimalkan kegiatan operasional perusahaan dengan menggunakan modal yang dimilikinya sehingga laba yang dihasilkan semakin tinggi pula.

Hipotesis ketiga dilakukan untuk menguji pengaruh profitabilitas terhadap pertumbuhan perusahaan. Berdasarkan hasil pengujian uji t pada Tabel 9 dapat diketahui bahwa terbukti profitabilitas

berpengaruh terhadap pertumbuhan perusahaan. Hasil penelitian ini menunjukkan kesesuaian dengan teori, bahwa profitabilitas memiliki regresi positif sebesar 0,947 terhadap pertumbuhan laba yang artinya apabila profitabilitas mengalami peningkatan maka pertumbuhan laba juga akan mengalami peningkatan. Sesuai dengan teori sinyal yang menjelaskan bahwa manajemen perusahaan dalam memberikan petunjuk atau sinyal yang baik mengenai cara pandang manajemen terhadap prospek perusahaan yang menguntungkan atau tidak (Brigham & Houston, 2011:184). Hal tersebut berarti semakin besar profitabilitas yang dimiliki oleh perusahaan maka pertumbuhan laba yang didapatkan perusahaan akan semakin tinggi. Profitabilitas menunjukkan bahwa perusahaan mampu menghasilkan laba bersih dengan memanfaatkan modal yang dimiliki guna menunjang kegiatan operasional yang berdampak pada pendapatan laba ataupun pertumbuhan laba perusahaan. Pencapaian laba yang besar akan menjadi gambaran bagi para investor dalam memperoleh *return* yang tinggi. Kondisi ini menjadi sinyal yang positif bagi para investor jika menanamkan modalnya pada perusahaan dengan harapan semakin besar persentase laba pada perusahaan maka semakin besar pula persentase deviden yang diterima.

Hasil dari penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Rony *et.all* (2016) dan Sorin (2016) yang memiliki hasil bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan perusahaan. Hasil tersebut berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Diamantin & Imron (2016) yang menyatakan bahwa profitabilitas tidak memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan laba.

Pengaruh *leverage* terhadap pertumbuhan perusahaan

Leverage dalam penelitian ini dihitung dengan menggunakan rumus *Debt to Equity Ratio* (DER) yaitu total hutang dibagi dengan total ekuitas. *Leverage* merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban-kewajibannya baik kewajiban jangka panjang maupun jangka pendek.

Hipotesis keempat dilakukan untuk menguji pengaruh *leverage* terhadap pertumbuhan perusahaan. Berdasarkan Tabel 9 hasil pengujian uji t dapat diketahui bahwa terbukti *leverage* berpengaruh terhadap pertumbuhan perusahaan. Hasil dari penelitian ini menunjukkan kesesuaian teori, bahwa *leverage* memiliki koefisien positif sebesar 0,477 terhadap pertumbuhan perusahaan yang artinya apabila *leverage* mengalami peningkatan maka pertumbuhan laba juga akan mengalami peningkatan. Perusahaan yang memiliki nilai utang yang tinggi mempunyai risiko kerugian yang besar, namun mempunyai kesempatan memperoleh laba yang besar pula sehingga *leverage* berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba. Sesuai dengan teori sinyal yang menjelaskan bahwa perusahaan dengan tingkat *leverage* yang tinggi dapat memberikan sinyal yang positif bagi perusahaan. Hal tersebut dikarenakan dengan kemampuan perusahaan memenuhi kewajibannya, investor akan tertarik untuk menanamkan modal dan kreditur juga akan tertarik untuk memberikan pinjaman pada perusahaan. Sebaliknya apabila perusahaan memiliki tingkat *leverage* yang rendah, hal tersebut dapat diartikan bahwa perusahaan kurang mampu dalam memenuhi kewajiban-kewajibannya dengan menggunakan ekuitas yang dimiliki.

Penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Sorin (2016) yang menyatakan bahwa *leverage*

memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan perusahaan. Namun penelitian yang dilakukan oleh Ulfinabella *et.all* (2018), dan Basem (2018) menyatakan bahwa *leverage* tidak memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan laba.

KESIMPULAN, SARAN DAN KETERBATASAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan sebelumnya, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Arus kas operasi secara parsial tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan perusahaan..
2. Ukuran perusahaan secara parsial berpengaruh terhadap pertumbuhan perusahaan.
3. Profitabilitas secara parsial berpengaruh terhadap pertumbuhan perusahaan.
4. *Leverage* secara parsial berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan, adapun keterbatasan dalam penelitian ini diantaranya sebagai berikut :

1. Pertumbuhan perusahaan pada sampel yang digunakan pada penelitian ini sebagian besar mengalami penurunan, sehingga pada saat dilakukan uji *outilier* banyak data yang terbuang.
2. Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi diketahui bahwa proporsi arus kas operasi, ukuran perusahaan, profitabilitas dan *leverage* mampu mempengaruhi pertumbuhan perusahaan sebesar 10,5% sedangkan sisanya 89,5% dipengaruhi oleh variabel lain diluar model regresi ini.
3. Data sampel arus kas operasi pada penelitian ini cenderung mengalami fluktuatif sehingga memiliki hasil tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan perusahaan.

Berdasarkan keterbatasan yang telah diuraikan sebelumnya, maka dapat diberikan saran sebagai berikut :

1. Bagi peneliti dengan topik sejenis, dapat menggunakan alat uji selain SPSS untuk meminimalisir banyaknya data yang di *outlier*.
2. Bagi peneliti selanjutnya dapat menambahkan variabel independen lainnya yang diduga berpengaruh terhadap pertumbuhan perusahaan.
3. Bagi peneliti selanjutnya dapat memperluas sampel sehingga diharapkan dengan banyaknya data yang bervariasi variabel independen arus kas operasi dapat berpengaruh terhadap pertumbuhan perusahaan.

DAFTAR RUJUKAN

- Aggraeni, Z. G. (2017). Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Total Asset Turnover Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Food And Beverage. *Skripsi Stie Perbanas Surabaya*.
- Aisy, D. R., & Mawardi, I. (Maret 2016). Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Aset Bank Syariah Di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan Vol. 3 No. 3 Maret 2016: 249-265;*, Vol. 3 No. 3 249-265.
- Anton, S. G. (2016). The Impact Of Leverage On Firm Growth. Empirical Evidence From Romanian Listed Firms. *Review Of Economie & Business Studies*, 147-158.
- Ghozali, I. (2016). *Desain Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif*. Semarang: Yoga Pratama.
- Harahap, S. S. (2015). *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Indonesia, C. (2018, November Jumat). *Kinerja Emiten Barang Konsumsi Mengilap Di Kuartal Iii*. Retrieved September 24, 2019, From Cnn Indonesia: <https://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20181102142506-92-343506/Kinerja-Emiten-Barang-Konsumsi-Mengilap-Di-Kuartal-Iii>
- Jogiyanto. (2014). *Metodologi Penelitian Bisnis "Salah Kaprah Dan Pengalaman-Pengalaman"*. Yogyakarta: Bpfe Yogyakarta.
- Munawar, A., & Marpaung, B. S. (2016). Pengaruh Arus Kas Operasi Terhadap Peningkatan Kemampuan Dan Pertumbuhan Perusahaan Studi Kasus Pada Pt. Holcim Indonesia, Tbk. *Jurnal Ilmiah Manajemen Kesatuan*, 213-218.
- Munawir. (2014). *Analisa Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty Yogyakarta.
- Prasetyo, R. Y., Darminto, & Nuzula, N. F. (2016). Pengaruh Profitabilitas Terhadap Pertumbuhan Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Properti Dan Real Estate Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2013). *Jurnal Administrasi Bisnis*, Vol.3 No.1 135-141.
- Puspasari, M. F., Suseno, Y., & Sriwidodo, U. (2017). Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Total Asset Turnover, Net Profit Margin Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pertumbuhan Laba. *Jurnal Manajemen Sumber Daya Manusia*, 121-133.
- Rialdy, N. (2017). Pengaruh Arus Kas Operasi Terhadap Pertumbuhan Laba Perusahaan Pada Pt Pegadaian (Persero) Kanwil I Medan. *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis*, 84-92.
- Sarwono, A. A., Hapsari, D. W., & Annisa. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Leverage Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pertumbuhan

Perusahaan. *E-Proceeding Of Management*, 769-777.

Subramanyam, K. (2014). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.

Sudana, I. M. (2015). *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta: Penerbit Erlangga.

Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Semarang: Alfabeta Bandung.

Sumarna, A. D. (2016). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan. *Jurnal Benefita*, 48-57.

Supranto, J. (2016). *Statistik Teori & Aplikasi*. Jakarta: Erlangga.

Tobing, S. (2019, Mei Juni). *Sektor Industri Masih Penyumbang Terbesar Pertumbuhan Ekonomi*. Retrieved Desember 03, 2019, From Katadata.Co.Id:
<https://katadata.co.id/berita/2019/05/06/sector-industri-masih-penyumbang-terbesar-pertumbuhan-ekonomi>

